

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan serta dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seorang ataupun kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik.

Kemampuan seorang guru sangatlah berperan penting terhadap pembentukan peserta didik, baik dalam merancang, melaksanakan, dan memulai sebuah pembelajaran. Mengajar bukan lagi hanya usaha untuk menyapaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan usaha upaya menciptakan sistem pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya selalu berdampingan dengan manusia lainnya. Mereka selalu hidup berkelompok dari kelompok kecil seperti keluarga, sampai kelompok besar seperti masyarakat. Dalam setiap kelompok itu mereka selalu berinteraksi, dan interaksi antara kelompok itu didukung oleh alat komunikasi vital yang mereka miliki bersama, yaitu bahasa.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan manusia dapat mengenal atau dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Untuk berkomunikasi dengan baik manusia dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan bahasa adalah hal yang penting dalam pembelajaran bahasa, dan dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan satu sama yang lain.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin jelas jalan pikiran seseorang, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan komponen terpenting dalam komunikasi. Hal itu dikarenakan keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan yang memberikan komunikasi dua arah antara pembicara dan lawan bicara dengan alat berupa bahasa langsung. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibanding dengan cara lain. Lebih separuh waktu manusia dalam 24 jam digunakan untuk berbicara dan mendengar dan sisanya untuk menulis dan membaca. Dalam pembelajarannya bahasa Indonesia keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam pendidikannya di sekolah dituntut pula untuk keterampilan berbahasa, karena itu bahasa merupakan media siswa untuk mengekspresikan diri.

Tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang belum terampil dalam berbicara. Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 030906 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2022/2023, terdapat masalah dalam keterampilan berbicara di antaranya adalah yang pertama, kepercayaan diri siswa

masih rendah. Ketika guru menyampaikan pertanyaan, hanya segelintir siswa yang menjawab. Demikian juga ketika diperintahkan untuk berbicara di depan kelas siswa masih tidak berani untuk berbicara. Bahkan hanya diam saja ketika guru bertanya mengenai pembelajaran atau materi yang belum dikuasai.

Kedua adalah keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan masih rendah. Contohnya adalah dari segi kebahasaan, ketika berbicara masih banyak siswa memperhatikan ketepatan gaya berbahasa, struktur kata, intonasi dan pilihan kata. Banyak siswa yang menggunakan bahasa ibu membuat pendeharaan kata yang dimiliki siswa masih kurang. Sedikitnya kosakata yang dimiliki siswa itu membuat siswa menjadi ragu ketika mengucapkan kata ketika berbicara. Hal ini membuat siswa kurang lancar atau terbata-bata saat berbicara, bahkan banyak siswa yang mengucapkan kata secara berulang-ulang karena keterbatasan kosakata tersebut. Sehingga membuat pendengar kurang memahami apa yang disampaikan oleh pembicara sebaliknya dari segi nonkebahasaan ketika berbicara masih banyak siswa gerak dan mimiknya kurang tepat, pandangan mata masih tidak terarah, sikapnya masih kaku, suaranya tidak lantang cenderung seperti orang berbisik, dan belum menguasai topik yang sedang dibicarakan.

Masalah yang ketiga adalah guru masih dominasi proses pembelajaran dengan ceramah saja. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat penjelasan selanjutnya mengerjakan tugas. Sehingga guru kurang mengaktifkan siswa untuk membiasakan melatih keterampilan bicarannya tentu hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berbicara di depan umum. Metode-metode yang digunakan oleh guru dalam praktik keterampilan berbicara pun masih belum bervariasi, hanya sekedar tanya jawab, berdialog, dan bercerita. Sementara itu proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat lebih aktif dalam berkomunikasi. Cara memecahkan suatu permasalahan pada keterampilan berbicara siswa, guru harus lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena peran guru dalam memilih metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian tujuan dalam kegiatan proses

pembelajaran. Guru yang kreatif akan memicu keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran siswa, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih aktif. Dengan demikian salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode debat. Karena metode ini mengajak siswa untuk berinteraksi dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Dalam hal ini, siswa akan lebih banyak mengungkapkan alasan-alasannya yang berfikir secara logis. Tentunya metode ini juga dapat melatih keterampilan berbicara siswa di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian eksperimen guna mengetahui pengaruh penggunaan metode debat dalam keterampilan berbicara siswa di Kelas V UPT SD NEGERI 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2022/2023. Ada pun judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Debat Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Siswa masih belum berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya di depan umum.
2. Keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan masih rendah.
3. Guru mendominasi pembelajaran.
4. Siswa kurang bermotivasi untuk aktif dan berlatih berbicara.
5. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan belum memfasilitasi siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Cara menghindari peluasan masalah dan sesuai dengan sasaran, maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Penggunaan Metode Debat Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 030906 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan berbicara tanpa menggunakan metode debat pada siswa kelas V UPT SDN 060903 Medan Helvetia?
2. Bagaimana keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas V UPT SDN 060903 Medan Helvetia?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode debat pada keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 060903 Medan Helvetia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumus masalah di atas, tujuan yang akan di capai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara tanpa menggunakan metode debat pada kelas V UPT SDN 060903 Medan Helvetia
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas V UPT SDN 060903 Medan Helvrtia
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode debat pada keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 060903 Medan Helvetia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan Metode debat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa penggunaan Metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri 060903 Medan Helvetia.
4. Bagi seluruh mahasiswa, sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.

